

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, selain untuk memenuhi kebutuhan pangan, pakan ternak dan juga penunjang perekonomian nasional. menyerappan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan, bio-energi, agroidustri merupakan mamfaat lain pertanian. (Renstra Kementrian Pertanian, 2020)

Irigasi memiliki kontribusi besar terhadap hasil pertanian dan pasokan makanan, meningkatnya persaingan global dan kesadaran terhadap lingkungan telah meningkatkan permintaan tentang pengelolaan yang lebih efektif dan efisien (Kumbhar et al, 2014). Sumber daya air yang tersedia lebih dari 75 persennya digunakan untuk kebutuhan pertanian dengan tingkat efisiensi penggunaan yang sangat rendah, pengelolaan daerah irigasi perlu peningkatan efisiensi penggunaan air irigasi, yang dapat berperan sebagai salah satu cara yang sangat efektif untuk mengatasi masalah keterbatasan air (Rosegrant et al, 2002). Pengelolaan jaringan irigasi dewasa ini membutuhkan sebuah manajemen yang mumpuni dengan tata kelola yang baik. Ketidak tepatan dalam penanganan dan pemeliharaan irigasi akan mengakibatkan pemborosan biaya dan penurunan produktifitas, sehingga sasaran pembangunan nasional di bidang pertanian tidak akan tercapai.

Kota solok dikenal sebagai kota beras, karena menghasilkan beras dengan kualitas yang terkenal baik. Sebagai kota penghasil beras, keberadaan irigasi merupakan hal yang sangat penting di kota solok. Kota ini memiliki 17 (tujuh belas) daerah irigasi yang menjadi kewenangannya dengan luas 476.0 Ha dan panjang saluran irigasi keseluruhan adalah 29.399 m. dengan persentase rata-rata 75.54 % dalam keadaan baik. (dinas Pekerjaan Umum Kota Solok, 2020). Irigasi merupakan sebuah sistem yang komplek dengan biaya pembangunan yang mahal. Seiring dengan waktu kondisi pelayanan sebuah jaringan irigasi semakin menurun, sehingga dibutuhkan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi baik bersifat rutin (korektif) atau berkala (Preventif).

Anggaran yang telah di kucurkan oleh pemerintah untuk operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi yang dikelola oleh dinas pekerjaan umum dan penataan ruang kota solok, baik yang bersumber dari APBN melalui Program Dana Alokasi Khusus Kementrian Pekerjaan umum dan yang bersumber Dari APBD Anggaran tersebut terserap oleh 17 (tujuh Belas) daerah irigasi yang menjadi kewenangan pemerintah daerah kota solok .

Penetapan lokasi penganggaran untuk penanganan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi yang dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum kota Solok secara teknis melalui pemilihan lokasi yang dianggap prioritas dalam menentukan pengelolaan, sedangkan secara non teknis dilakukan penyaringan usulan masyarakat melalui MUSREMBANG tingkat kelurahan, tingkat kecamatan, tingkat kota dan terakhir dibahas oleh tim penganggaran dan DPRD.

Keterbatasan anggaran merupakan alasan penghalang klasik dalam pengelolaan operasi dan pemeliharaan (O&P) jaringan irigasi selama ini. Keterbatasan anggaran yang dimiliki pemerintah (APBD dan APBN) membuat tidak seluruh jaringan irigasi dapat dipelihara secara bersamaan, karena itu diperlukan penentuan prioritas pemeliharaan jaringan irigasi (Budimansyah:2015).

Menurut Muntasar (2011). Proyek konstruksi membutuhkan biaya yang besar dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai pengendalian. Disisi lain keterbatasan anggaran merupakan masalah tersendiri dalam penetapan prioritas. Hal itu menyebabkan tidak semua proyek yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, oleh karena itu diperlukan prioritas dalam pelaksanaan pekerjaan.

Menurut Komarudin dkk (2007) dalam penelitian oleh yunas (2017) mengemukakan bahwa *Elite Capture* merupakan sebuah fenomena yang sering terjadi dalam setiap musrembang dalam hal ini elite capture merupakan perbuatan individu atau sekelompok individu untuk mempengaruhi pengambilan keputusan untuk mendapatkan keuntungan. Secara lebih luas fenomena ini terjadi tidak hanya terkait pada sistem tetapi juga mamfaat dari pembangunan dalam bentuk materi maupun non materi seperti informasi dan bantuan pembangunan lainnya. Fenomena *elite capture* membuat operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi menjadi tidak efektif dan efisien.

Fenomena *Elite Capture* ini bisa terjadi juga di pemerintahan daerah kota solok sesuai dengan data pendahuluan uraian kegiatan dinas pekerjaan umum dan penataan ruang kota solok, Penanganan yang telah dilaksanakan pada kegiatan pengelolaan operasi dan pemeliharaan jaringan Irigasi dimana daerah Irigasi Air Batumbuk dengan luas 19 Ha mendapat prioritas penanganan selama (tiga) tahun berturut turut yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017 disaat kondisi jaringan irigasi nya pada tahun 2014 sudah 67,89 % dalam keadaan baik. Begitupun dengan daerah irigasi Batang Lembang, Daerah Irigasi Bandar Pamujan dan Daerah irigasi Bandar Lawas, Padahal 3 (tiga) daerah Irigasi ini merupakan daerah irigasi Kewenangan Provinsi Sumatera Barat. Hal ini berbanding terbalik dengan Daerah Irigasi Bandar Gurun Bagan dengan luas area 78 Ha, dengan kondisi jaringan nya 98% Rusak pada tahun 2014. Daerah irigasi ini merupakan daerah irigasi terluas kedua yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kota Solok.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penentuan Prioritas Pengelolaan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi di kota solok”. Prioritas pemeliharaan merupakan langkah terbaik dalam pengelolaan jaringan irigasi agar tetap bekerja secara optimal. Pemeliharaan ini bertujuan agar seluruh aset yang telah ada dapat terpelihara dan bekerja secara optimal sebelum terjadi kerusakan (Manajemen Irigasi Teknik Pertanian dan Biosistem Universitas Gajah Mada, 2017).

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dengan kegiatan peningkatan, rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi yang telah dilakukan pemerintah kota maka:

1. Apakah faktor – faktor yang mempengaruhi pengelolaan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi?.
2. Faktor apa saja yang menjadi dominan dalam penentuan prioritas pengelolaan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi di kota solok?.
3. Jaringan Irigasi yang menjadi prioritas operasi dan pemeliharaan berdasarkan faktor dominan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pengelolaan jaringan irigasi.
2. Menentukan faktor dominan dalam penentuan prioritas pengelolaan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi kota solok.
3. Menentukan jaringan irigasi yang menjadi prioritas dalam operasi dan pemeliharaan berdasarkan faktor prioritas.

1.4. Ruang Lingkup

Mengingat luas nya pemebahasan yang terkait dengan prioritas operasi pemeliharaan jaringan irigasi, untuk mencapai tujuan penelitian agar efektif dan efisien maka ditetapkan lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah jaringan irigasi kewenangan pemerintah daerah kota solok.
2. Data penelitian ini bersumber dari kegiatan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi yang dikelola oleh dinas pekerjaan umum dan penataan ruang kota solok;
3. Responden yang dijadikan sampel penelitian ini adalah pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan operasi pemeliharaan jaringan.
4. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

1.5. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, adapun manfaat penelitian ini untuk memberikan konstribusi antara lain:

1. Terjaganya kondisi jaringan irigasi tetap optimal.
2. Membantu pemangku pengambil keputusan dalam menetapkan prioritas pemeliharaan jaringan irigasi

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penyajian disusun berdasarkan beberapa bab yang sistematis, yaitu :

Bab 1 Pendahuluan

Menguraikan secara ringkas latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan materi dalam penelitian ini serta memaparkan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Pada bagian ini membahas metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik mengolah serta menganalisa data.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini menyajikan dan membahas hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dituangkan dalam bagian ini beserta saran untuk stakeholder terkait serta peneliti selanjutnya.